

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini, antara lain:

Penelitian terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh <i>Konservatisme</i> dalam Laporan Keuangan terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> , Lilik Pujiati, (2013)	<p>Variabel Dependen <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)</p> <p>Variabel Independen <i>Konservatisme</i> (CONC),</p> <p>Variabel Pemoderasi <i>Good Corporate Governance</i> di beri simbol dengan (GCG)</p> <p>Variabel Kontrol ukuran perusahaan (SIZE)</p>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Konservatisme</i> keseluruhan dari variabel independen, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. 2. variabel <i>konservatisme</i>, <i>good corporate governance</i>, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).

Dilanjutkan.....

Tabel 2.1 Lanjutan...

2	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, Fatimah. Mardani, Ronny Malavia. Wahono, Budi, (2019)</p>	<p>Variabel Independen: GCG</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Intervening: Kinerja keuangan</p>	Kuantitatif	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>c. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p>
---	--	--	-------------	--

Dilanjutkan.....

3	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan, Rahayu Mangesti Sri dan Rahmadani Fitria Dwi, (2017)</p>	<p>Variabel GCG: 1. Kepemilikan manajerial 2. kepemilikan institusional 3. komisaris independen</p> <p>Variabel Profitabilitas: <i>ROA</i> dan <i>ROE</i></p> <p>Tingkat Leverage : <i>DER</i> dan <i>DAR</i></p> <p>Variabel Terikat; Nilai Perusahaan (<i>closing price</i> dan rasio <i>Tobin's Q</i>)</p>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. variabel bebas (GCG, <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan). b. Hasil uji T menyatakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. c. Variabel <i>Profitabilitas</i> mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan. d. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan.
4	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Nilai Perusahaan, Indriyani, Eka (2017)</p>	<p>Variabel bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas</p> <p>Variabel tidak bebas : Struktur modal</p>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh

Tabel 2.1 Lanjutan...

				positif terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>size</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kalbuana N.dkk (2017)	Variabel Independent; 1. <i>Profitabilitas</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Size</i> Variabel dependent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif	a. <i>Profitabilitas</i> secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. <i>Leverage</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c. Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya
6	Aanalisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012) Perdana (2014)	Variabel independen: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Komite Audit 4. Proporsi Komisaris independent 5. Eksternal Auditor	Kuantitatif	a. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Eksternal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
		Variabel dependen: Nilai Perusahaan		d. Kepemilikan manajerial dan

				proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2009) Laila Noor (2011)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Dewan Komisaris 4. Komisaris independent 5. Dewan Direksi <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan (<i>Price Book Value</i>)</p>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>. b. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> c. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> d. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>. e. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>.
8	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi	<p>Variabel Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independent 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial 4. Komite Audit 	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> a. Komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta umur perusahaan tidak berpengaruh

	Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Tahun 2011 – 2015). Ulfa B.U (2017)	5. Ukuran Perusahaan 6. Umur Perusahaan Variabel dependent; Nilai perusahaan Variabel Intervening; Profitabilitas		terhadap nilai perusahaan. b. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018) Rohmah Sholihatur (2019)	Variabel Independent: 1. <i>Likuiditas</i> 2. <i>Profitabilitas</i> 3. <i>Leverage</i> Variabel dependent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif	a. <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, c. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. d. <i>Likuiditas, profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	Rodriguez, Mercedes. Fernandez (2015) <i>The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management</i>	Variabel independent: GRI, DJSI, COMPL_RECOM, DC Variabel dependen :	Kuantitatif	a. Tata Kelola perusahaan yang baik secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba.

	<i>in Indonesia with Panel Data AppROAch</i>	<i>ROA, ROE, QTOBIN</i> Variabel control: <i>LNASSET</i>		b. Tata Kelola perusahaan komposisi komisaris tidak berpengaruh pada laba manusia
11	Bulan Oktarima(2017),Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Struktur Modal Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Kuantitatif	a. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
12	Tarima Garndy(2016),Pengaruh Profitabilitas , Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Keputusan investasi 3. Keputusan Pendanaan Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari berbagai sumber jurnal

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penelitian Rahmadani Fitria Dwi, (2017) pada penelitiannya menggunakan variable independent yaitu *Good Corporate Governance* dan variable dependent yaitu nilai perusahaan. Kemudian penelitian Rohmah

Sholihatur (2019) variable *independent* menggunakan *profitabilitas* dan variabel *dependent* menggunakan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan pengukuran yang digunakan dalam *Good Corporate Governance*. Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Indikator pengukuran penelitian ini dalam *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Manajemen, dan Pemegang Saham.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Agency Theory

Agency Theory merupakan suatu konsep yang menjalankan hubungan antara principals dan agents (Julianti,2015:17). Hubungan keagenan atau agency relationship muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas Namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya.

Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran

para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga munculah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen).

Perspektif *Agency relationship* adalah dasar untuk memahami *Good Corporate Governance* (Julianti,2015:18). Konsep *Good Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para pemilik (pemegang saham)yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan melakukan kecurangan-kecurangan yang akan merugikan para pemegang saham.

2.2.2 *Stewardship Theory*

Stewardship Theory merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Teori merupakan teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis. Selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya. Zamrana,(2011). *Stewardship theory* dapat dipahami

dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani (Riyadi dan Yulianto, 2014).

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan (Doddy Ardiansyah, 2012). Memaksimalkan Nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya memaksimalkan laba perusahaan. Namun pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu (Utami, 2011:29):

- a) Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b) Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan,

- c) Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin sangat beragam.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan *dividen*, *corporate governance* dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan normatif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi pula. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat (Agus Sartono, 2012: 8).

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2014:7).

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 mendefinisikan *Good corporate governance* sebagai suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholder lainnya.

Dalam mewujudkan *good corporate governance*, diperlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal. Sedangkan keseimbangan eksternal dilakukan dengan cara menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan. Untuk mewujudkan dua aspek keseimbangan tersebut, terdapat beberapa prinsip dasar praktik *good corporate governance*. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), ada 5 asas *good corporate governance*. Kelima asas tersebut adalah (Manosoh, Hendrik.2016:22)

1. Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang - undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. *Akuntabilitas* merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.

4. Independensi (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Dalam penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) perlu adanya pengembangan serta pembangunan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman tata kelola perusahaan yang akan dikembangkan. Serta para karyawan juga perlu memahami dan memiliki bekal pengetahuan tentang prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Yang termasuk pada indikator *corporate governance* yaitu Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

a. Koimisaris independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non- keuangan. Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham institusional (Novalia, 2016:11)

$$\frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial:

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial

diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham manajerial (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep-643/Bl/ 2012 Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Julianti, 2015: 90). Seperti yang dilakukan dalam penelitian Pratama (2013) dalam Asas (2016: 59) di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{KOAU} + \frac{\text{anggota komite audit di perusahaan}}{\text{anggota min komite audit sesuai BAPEPAM}} \times 100\%$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba Sudiana dan Darmayanti (2016). Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai

perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (*ekuitas*). Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor. Menurut Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan:

1. Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada (nonhabitual basis)

6. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal. Berdasarkan

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROE, ROA, dan ROI untuk perbankan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan investasi}}{\text{Biaya investasi}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Beberapa penelitian terdahulu juga banyak yang menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, seperti pada penelitian Kalbuana N.dkk (2017) Pengaruh Profitabilitas, Lverage, dan size terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, Rohmah Sholihatur (2019) Pengaruh

Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018), Bulan Oktarima (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas , dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai

Perusahaan

Dalam penelitian Wahono,Budi,(2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Variabel *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Variabel nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Rahmadani Fitria Dwi, (2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage,* terhadap Nilai Perusahaan ini menyatakan bahwa secara bersama – sama Variabel *Good Corporate Governance*,Variabel Profitabilitas dan Vaiabel *Lverage* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Akan tetapi pada hasil uji T menyatakan Variabel *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hasil beberapa para penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

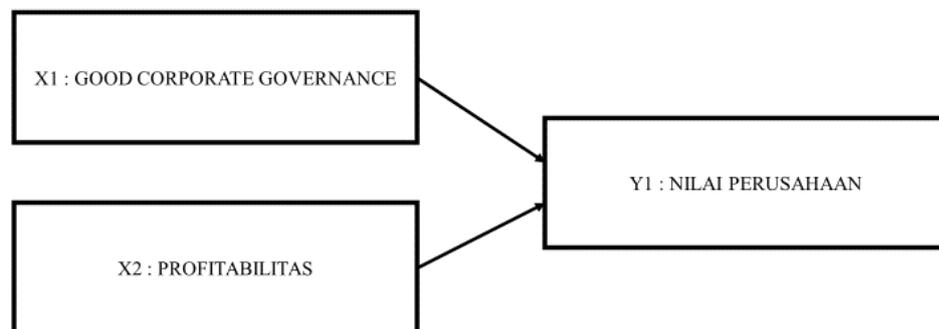
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Rahmadani Fitria Dwi, (2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Lverage*, terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa Variabel *Profitabilitas* mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Eka (2017) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Kalbuana N.dkk (2017), Rohmah Sholihatur (2019), dan Indriyani,Eka (2017) menyatakan bahwa Variabel *Profitabilitas* berpengaruh pada variabel nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemiliran yang dituangkan dalam model penelitian ini pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis yang diajukan di penelitian ini. Antara lain:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.